

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alat kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi yang banyak diminati oleh wanita usia subur. Kontrasepsi suntik adalah metode atau cara pencegahan kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Salah satu jenis kontrasepsi suntik hormonal adalah suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Acetate). DMPA memiliki beberapa efek samping dimana salah satunya adalah perubahan tekanan darah. Perubahan tekanan darah bisa muncul pada 5% pengguna kontrasepsi hormonal. Tekanan darah biasanya akan berubah secara perlahan dan tidak bersifat tetap. Namun, pada pengguna kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu perubahan tekanan darah dapat menjadi menetap (Mei Nur Tri Widiastuti & Cahyaningrum, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa paparan hormon progesteron dalam waktu lama berpotensi menyebabkan perubahan pada sistem pembuluh darah, yang dalam jangka panjang dapat mengarah pada perubahan struktural pembuluh darah seperti aterosklerosis (Sinurat & Parapat, 2021).

Menurut data dari BKKBN (2021) , menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia sebesar 57,4%. Menurut data dari Badan Pusat Statistika (2024) terdapat 56,26% wanita berumur 15- 49 tahun dan berstatus kawin yang sedang menggunakan alat kontrasepsi. Menurut statistik dari BKKBN (2024), metode suntik banyak disukai oleh mayoritas akseptor (72,9%), diikuti tablet (19,4%). Kontrasepsi

suntik paling banyak digunakan di Indonesia yaitu sebanyak 56,01%, diikuti pil (18,18%), implan (9,49%), IUD (8,35%), (MOW) (3,66%), kondom (1,24%), dan MOP (0,50%). (Kemenkes RI, 2021). Menurut Badan pusat Statistika (2024) di Jawa Timur terdapat 62,35 % WUS yang menggunakan KB suntik. Menurut dinas Kesehatan tahun 2023 Kabupaten Jember terdapat 421,681 WUS yang menggunakan KB dimana terdapat 50,9% yang menggunakan KB suntik. Pada Kecamatan Mumbulsari terdapat 56% WUS yang menggunakan KB suntik (Dinas Kesehatan,2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB Citra Dwi Lestari Kecamatan Mumbulsari dari 10 akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang sudah menggunakan dalam jangka waktu ≥ 2 tahun terdapat 7 akseptor (70%) yang mengalami perubahan tekanan darah. Sementara itu terdapat 3 (30%) akseptor tidak mengalami perubahan tekanan darah.

Penyebab umum dari berubahnya tekanan darah adalah faktor-faktor yang saling terkait, dan salah satu di antaranya adalah penggunaan kontrasepsi hormonal (Sinurat & Parapat, 2021). Hormon progesteron yang terkandung dalam KB suntik dapat meningkatkan retensi elektrolit

ginjal sehingga menyebabkan hipervolemi yang mengakibatkan curah jantung menjadi meningkat sehingga mengakibatkan perubahan tekanan darah (Auriel et al., 2024). Selain itu, Penggunaan progesteron sintesis juga dapat meningkatkan kadar natrium dalam tubuh yang berkontribusi terhadap perubahan tekanan darah. Penggunaan progesteron dalam jangka waktu yang lama dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah, sehingga setiap perubahan pada serum lipid, perlu dilakukan pemantauan yang lebih intensif. (Mei Nur Tri Widiastuti & Cahyaningrum, 2022).

Dampak yang sering terjadi pada pengguna akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami perubahan tekanan darah yaitu rasa sakit kepala terutama dibagian belakang kepala, yang timbul akibat peningkatan tekanan pada pembuluh darah otak, rasa pegal dan tidak nyaman pada tengkuk akibat ketegangan otot-otot leher karena aliran darah yang tidak stabil, dan detak jantung terasa cepat atau berdebar-debar karena tekanan darah yang meningkat membuat jantung lebih bekerja keras dari biasanya untuk memompa darah ke seluruh tubuh selain itu, tidak jarang pengguna mengalami tinnitus atau telinga berdengung, yang muncul akibat masalah pada pembuluh darah kecil di area telinga dalam (Makalew et al., 2023). Dari segi jangka panjang, peningkatan tekanan darah karena penggunaan kontrasepsi suntik setiap tiga bulan dapat menimbulkan komplikasi serius seperti gagal jantung, saat otot jantung kehilangan kemampuannya untuk berfungsi dengan baik karena beban yang terus bertambah (Husaini et al., 2024).

Solusi yang dapat dilakukan agar darah tetap stabil saat menggunakan KB suntik dapat dengan beberapa cara yaitu melakukan pemantauan tekanan darah secara rutin minimal 1 bulan sekali, menganjurkan menjaga pola makan sehat, melakukan aktivitas yang teratur seperti berjalan kaki, bersepeda ataupun senam ringan, mengelola stress dan menjaga agar kualitas tidur tercukupi. Dengan menerapkan gaya hidup yang sehat dan melakukan pengawasan medis secara teratur diharapkan perubahan tekanan darah selama menggunakan KB suntik 3 bulan tetap terkontrol dengan baik. Jika dalam penggunaan KB suntik 3 bulan tekanan darah menjadi tidak terkontrol maka dianjurkan untuk mempertimbangkan penggunaan alat kontrasepsi lain (Mei Nur Tri Widiastuti & Cahyaningrum, 2022).

Meskipun telah banyak penelitian mengenai KB suntik, penelitian yang spesifik mengkaji mengenai hubungan antara lama penggunaan KB suntik dengan perubahan tekanan darah masih terbatas. Pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengaruh langsung hormon terhadap kenaikan tekanan darah tanpa mengaitkan dengan penggunaan lama pemakaian KB suntik. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kontrasepsi berbasis hormon, seperti KB suntik, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya hipertensi. Sebuah studi oleh Ghazi et al. (2022) menjelaskan bahwa perempuan yang memakai kb hormonal memiliki resiko hipertensi 1,43 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan KB Non-Hormonal. Pada

penelitian ini akan lebih fokus pada hubungan antara lama suntik KB dengan perubahan tekanan darah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengamati tentang hubungan langsung tetapi juga mengamati terkait lama penggunaan KB suntik sebagai variabel kunci yang mempengaruhi perubahan tekanan darah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait menyusun kebijakan kesehatan dan protokol pemantauan tekanan darah pada pengguna KB suntik. Penelitian ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada tujuan ke-3, yaitu memastikan kehidupan yang sehat bagi semua usia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas di peroleh rumusan masalah “apakah terdapat hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan perubahan tekanan darah di PMB Citra Dwi Lestari Lestari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1) Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan Perubahan Tekanan Darah di PMB Citra Dwi Lestari.

2) Tujuan Khusus

- (1) Mengidentifikasi Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Di PMB Citra Dwi Lestari.

- (2) Mengidentifikasi Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di PMB Citra Dwi Lestari.
- (3) Menganalisis Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PMB Citra Dwi Lestari.

1.4. Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan perubahan tekanan darah pada akseptor KB.

2) Manfaat Praktis

(1) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pemahaman peneliti mengenai hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan perubahan tekanan darah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan edukasi kepada akseptor KB tentang efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal.

(2) Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya akseptor KB suntik 3 bulan, mengenai

risiko perubahan tekanan darah sehingga dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

(3) Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran, dan tambahan kepustakaan bagi dosen serta mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember terkait efek samping KB hormonal terhadap tekanan darah.

(4) Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan konseling, pemantauan, dan edukasi kepada akseptor KB suntik 3 bulan terkait pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala.

